

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tetanus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman *Clostridium Tetani* yang menyebabkan kejang otot dan diikuti oleh kekakuan seluruh badan (Muttaqin, 2008). Toksin tetanus (*Tetanospasmin*) masuk dan menyebar ke sistem saraf pusat menghambat pelepasan asetikolin, kondisi ini memicu spasme otot sehingga terjadi resiko cedera (Nurarif & Kusuma, 2015). Pasien beresiko mengalami bahaya atau kerusakan fisik yang menyebabkan seseorang tidak dalam sepenuhnya sehat atau dalam kondisi baik (SDKI, 2016). Jika masalah resiko cedera tidak segera ditangani akan menyebabkan penyakit yang serius dan mengancam jiwa (Zulkarnain, 2011).

Penyakit tetanus masih sering ditemui di seluruh dunia dan merupakan penyakit endemik di negara berkembang dengan angka kejadian 1.000.000 pasien setiap tahunnya di dunia. Di Indonesia, insiden penyakit tetanus menurut WHO (2020) sebanyak 391 kasus dan 17 diantaranya menderita tetanus neonatal data terakhir diperbarui 15 Juli 2020. Berdasarkan data dari Kemenkes RI di provinsi Jawa Timur jumlah kasus tetanus dan faktor risiko yakni berjumlah 0 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman *C. Tetani* yang menyebabkan kejang otot dan diikuti oleh kekakuan seluruh tubuh (Muttaqin, 2008). Kuman masuk melalui luka (luka tusuk, jaringan nekrotik, luka yang

terinfeksi) sebagai *Port d'entree* yang lebih beresiko menimbulkan tetanus. Pada luka tersebut tercipta kondisi anaerob yang kemudian menjadi lingkungan optimal bagi proses germinasi (spora dengan bentuk vegetatif) dan memproduksi tetanospasmin dan tetanolisin. Toksin tetanus (*Tetanospasmin*) kemudian masuk dan menyebar ke sistem saraf pusat menghambat pelepasan asetikolin, kondisi ini memicu spasme otot sehingga terjadi resiko cedera (Nurarif & Kusuma, 2015). Apabila resiko cedera dibiarkan tanpa penanganan bisa menyebabkan penyakit yang serius dan mengancam jiwa (Zulkarnain, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kejang pada pasien tetanus yaitu dengan memberikan kenyamanan lingkungan kepada pasien seperti mengurangi pencahayaan, membatasi pengunjung, memasang side-rail di tempat tidur dan menjauhkan dari benda-benda yang berbahaya. Selain itu perawat bisa memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk menghindari untuk memasukkan apapun ke dalam mulut pasien saat periode kejang serta tidak menggunakan kekerasan untuk menahan pergerakan pasien (SIKI, 2018).

Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus.

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan Tetanus, maka dalam karya tulis ilmiah ini penulis hanya membahas tentang asuhan keperawatan resiko cedera pada Pasien Tetanus.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan resiko cedera pada Pasien Tetanus.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dan analisa data dengan masalah resiko cederapada pasien tetanus.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan dengan masalah resiko cedera pada pasien tetanus.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan dengan masalah resiko cedera pada pasien tetanus.
4. Mampu melakukan implementasi dengan masalah resiko cedera pada pasien tetanus.
5. Melakukan evaluasi dengan masalah resiko cedera pada pasien tetanus.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menyusun dalam beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan manfaat penelitian.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian teori yang menjadi acuan dalam pembahasan masalah. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep dasar tetanus, konsep dasar resiko cedera, konsep dasar asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus, dan nursing pathway (WOC of nursing).

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, pengolahan dan analisa data, serta etika penelitian.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Menambahkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dengan data dasar asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus,

sehingga akan menambah kemampuan para tenaga medis untuk menganalisa permasalahan yang dialami pasien secara komprehensif.

2. Sebagai salah satu sumber untuk melakukan penelitian lanjutan dengan subyek dan bentuk studi yang berbeda. Dan menstimulasi para perawat, pengajar, pengembang ilmu dasar untuk mendidik, menyusun buku dan mengembangkan ilmu dasar tentang asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan asuhan keperawatan resiko cedera pada pasien tetanus.

#### 1.5.2 Manfaat Aplikatif

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan data dasar untuk:

1. Bagi Perawat, mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien dengan resiko cedera pada pasien tetanus.
2. Bagi Institusi Akademik, dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
3. Bagi pasien dan keluarga, untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara mencegah terjadinya resiko cedera pada pasien tetanus.
4. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang penyakit dan cara perawatan resiko cederapada pasien tetanus.